

ISSN 2597- 6052DOI: <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i12.4140>**MPPKI****Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia**
*The Indonesian Journal of Health Promotion***Review Articles****Open Access****Analisis Penggunaan Media Belajar Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Aplikasi Android dan Website: *Sistematic Review****Analysis the Use of Learning Media Reproductive Health Education Based on Android and Websites: Sistematic Review***Risma Oktaria^{1*}, Evi Martha²**¹Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia | email:oktariarisma@gmail.com²Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia | email: evie.martha@ui.ac.id*Korespondensi Penulis : oktariarisma@gmail.com**Abstrak**

Latar belakang: Di Indonesia, pendidikan kesehatan reproduksi remaja terintegrasi dalam kurikulum yang ada, belum ada kebijakan terkait kurikulum kesehatan reproduksi di sekolah, adanya pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan aplikasi buatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi

Metode: Analisa pada penelitian ini menggunakan metoda *systematic review* menggunakan 10 jurnal yang diseleksi menggunakan diagram alur PRISMA.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan 100% penelitian menyatakan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi menggunakan aplikasi.

Kesimpulan: Penggunaan media belajar berbasis aplikasi android dan website efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci: Aplikasi Android, Kesehatan Reproduksi, Pendidikan Kesehatan Dan Remaja**Abstract**

Introduction: In Indonesia, adolescent reproductive health education is integrated into the existing curriculum, there is no policy related to reproductive health curricula in schools, the development of application-based learning media allows students to learn independently to increase knowledge about adolescent reproductive health.

Objective: This study aims to determine the effectiveness of using artificial applications to increase students' knowledge about reproductive health

Method: The analysis in this study used the systematic review method using 10 selected journals using the PRISMA flowchart.

Result: The results showed that 100% of the research stated that there was a change in the level of students knowledge after being given education using the application.

Conclusion: The use of learning media based on android applications and websites is effective in increasing students' knowledge about adolescent reproductive health.

Keywords: Android Application; Health Reproduction; Health Education; Adocelescent

PENDAHULUAN

Remaja merupakan aset bagi negara karena akan berperan sebagai generasi penerus bangsa. Apabila dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya tidak diarahkan dengan tepat maka bisa diperkirakan bahwa nasib sebuah bangsa akan mengalami hambatan dan tidak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan harapan. Negara bertanggung jawab atas tumbuh kembang remaja, demikian dengan remaja yang memiliki tanggung jawab atas diri, keluarga dan lingkungannya. Saat ini, banyak ditemukan kasus-kasus kenakalan remaja, di antaranya adalah perilaku seks bebas yang salah satu penyebabnya adalah rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksinya (1).

Masa remaja merupakan masa transisi dari fase anak-anak menuju ke fase dewasa. Pada tahun 1974, WHO mendefinisikan mengenai remaja berdasarkan 3 kriteria, diantaranya adalah kriteria biologik, psikologik dan sosial ekonomi. Berdasarkan usia, WHO membagi usia remaja menjadi remaja awal (10 -14 tahun) dan remaja akhir (15-20 tahun) (2). Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan RI, remaja adalah kelompok usia 10 tahun sampai dengan 18 tahun (3).

Pertumbuhan dan perkembangan remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Sekolah merupakan salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku dan karakter remaja. Selain di sekolah, terbentuknya perilaku remaja juga dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan keluarga, sebelum nantinya remaja akan bersosialisasi dengan masyarakat luas. Pada dasarnya, proses pembentukan perilaku remaja terbentuk dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat di mana remaja itu berada. Pendidikan yang didapat remaja di sekolah diharapkan bisa memberikan efek yang baik dan mengubah perilaku remaja. Perilaku remaja terkait pendidikan kesehatan bertujuan mengubah perilaku yang tadinya tidak sehat menjadi sehat dan remaja bisa bertanggung jawab pada kesehatan diri sendiri (4).

Di Indonesia, secara khusus tidak ditemukan secara spesifik mata pelajaran mengenai kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan reproduksi remaja tergabung dalam kurikulum yang ada di sekolah, di antaranya pada intra kurikulum, extra kurikulum dan bimbingan konseling. Materi terkait kesehatan reproduksi remaja disisipkan pada mata pelajaran biologi, kesehatan jasmani dan pendidikan agama. Sampai dengan saat ini, belum ada kebijakan dari pemerintah terkait dengan kurikulum kesehatan reproduksi sebagai satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa, sehingga masing-masing sekolah melaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi sesuai dengan kemampuan dan fasilitas yang dimiliki (5).

Penelitian dari Lestari, 2015 diketahui bahwa 15% remaja laki-laki dan 13 % remaja perempuan mencari informasi tentang kesehatan reproduksi kepada guru mereka. Remaja perempuan memilih teman 41,6%, sebagai sumber pertama, mencari informasi pada buku sebesar 6,9%, internet 6,5 %, guru dan media sebesar 3,4%, Sama halnya dengan remaja perempuan, remaja laki-laki memilih teman sebagai sumber informasi tentang masalah seksual dengan angka 41,8%, internet sebesar 8,6% guru, media dan buku sebesar 2,3% (6). Sementara itu, penelitian dari Setyawan tahun 2016 mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja menunjukkan bahwa terdapat perubahan peningkatan pengetahuan yang cukup baik terhadap siswa setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan reproduksi (1).

Media merupakan salah satu sarana belajar remaja, penggunaan media dalam pendidikan kesehatan dapat membantu memperjelas informasi, dengan tampilan yang menarik, mudah diakses dan dioperasikan serta melibatkan panca indra (7). Media promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja yang ada saat ini cukup sedikit dan belum menjadi sumber informasi utama dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja, sementara itu pemahaman yang benar mengenai kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan oleh remaja, agar mereka tidak salah dalam bertindak dan mampu bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya.

Dengan adanya perubahan dan kemajuan teknologi, dalam beberapa tahun terakhir terdapat beberapa pengembangan media promosi kesehatan yang salah satunya mengenai kesehatan reproduksi remaja berbasis aplikasi memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk menggali efektivitas dari penggunaan aplikasi buatan yang telah diterapkan pada beberapa penelitian di Indonesia terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi.

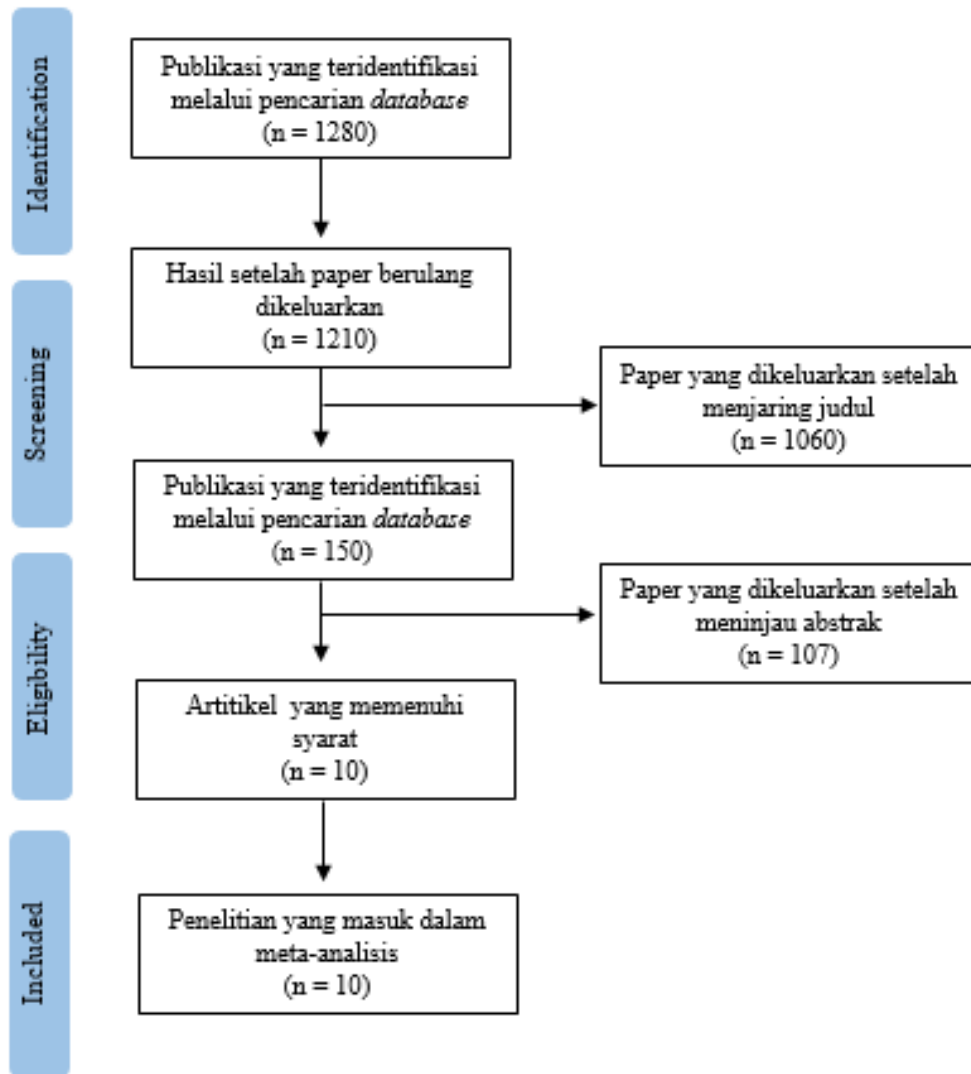
METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Systematic Review* dengan mengumpulkan data pustaka. Pencarian data dilakukan pada *database* artikel yang di akses melalui *Google Scholar* dan *Scopus* dengan menggunakan kata kunci aplikasi android, edukasi, kesehatan reproduksi, pendidikan kesehatan dan remaja. Artikel diseleksi menggunakan diagram alur PRISMA dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis pembuatan jurnal ini mengacu pada kriteria inklusi sebagai berikut: (1) *Sample* penelitian harus melibatkan remaja/siswa, (2) Memuat penelitian tentang penggunaan aplikasi kesehatan reproduksi berbasis android dan website, (3) Jangka waktu penelitian 10 tahun

terakhir (2013-2023). Sedangkan untuk kriteria eksklusi sebagai berikut: (1) Artikel laporan dan literatur review, (2) Tidak berbasis aplikasi, (3) Tidak meneliti tentang peningkatan pengetahuan remaja, (4) Tidak ditemukan teks lengkap artikel. Setelah dilakukan seleksi terhadap artikel, terdapat 10 artikel yang diperoleh dengan lokasi penelitian pada jurnal adalah di Indonesia.

HASIL

Berdasarkan hasil penelusuran jurnal, ditemukan 10 artikel yang diperoleh dengan menggunakan kata kunci aplikasi android, edukasi, kesehatan reproduksi, pendidikan kesehatan dan remaja. Berikut alur penelusuran artikel menggunakan metode PRISMA:



Gambar 1. PRISMA 2020 flow diagram for systematic reviews which included searches of databases and other sources

Semua artikel yang diperoleh membahas tentang penggunaan media belajar pendidikan kesehatan reproduksi berbasis aplikasi android dan website. Berikut daftar artikelnya:

Tabel 1. Komponen Artikel Penelitian

No	Penulis	Desain Penelitian	Populasi dan Sampel	Prosedur Intervensi	Hasil Penelitian
1	Hatini (2021) (8)	Pengabdian Masyarakat	Remaja usia 1-18 tahun di SMK YP SEI Kota Palangkaraya,	Peserta diberikan <i>pretest</i> , kemudian diberikan edukasi dengan metode simulasi berbasis website “Rumah BidanKu” penggunaan	Kegiatan edukasi menggunakan aplikasi “Rumah BidanKu” menghasilkan

			sebanyak 25 orang	aplikasi dan diberikan <i>manual ebook</i> , setelahnya peserta melakukan eksplorasi dalam aplikasi secara mandiri selama 2 minggu, lalu diberikan <i>possttest</i> .	peningkatan pengetahuan remaja
2	Mawardika, Indriani & Liyanovitasari (2019) (9)	<i>Quasy Experiment</i> dengan <i>pretest-posttest with control group design</i>	Remaja di SMP wilayah kerja Puskesmas Bawen Kabupaten Semarang, sebanyak 36 orang, dengan 18 orang kelompok intervensi dan 18 orang kelompok kontrol	Kedua kelompok diberikan <i>pretest</i> , lalu Pemberian kesehatan melalui aplikasi layanan keperawatan reproduksi remaja (Lawan Roma) berbasis android dan IOS selama 5 hari kepada kelompok intervensi, selanjutnya diberikan <i>posttest</i> pada kedua kelompok.	Terdapat perubahan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi pada kelompok intervensi setelah diberikan pendidikan kesehatan (Lawan Roma)
3	Satriyandari, Fitriahadi & Mufreni (2023) (10)	Pengabdian Masyarakat	Guru BK, Pendidik atau konselor Sebaya dan juga Anggota PIK-R di MAN 2 Yogyakarta	Peserta diberikan <i>pretest</i> , kemudian dilanjutkan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan menggunakan aplikasi game “Si Muka Kasep” melalui handphone, selanjutnya diberikan <i>posttest</i>	Terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan pelatihan
4	Yustin, Wijanarka & Ashari (2019) (7)	Quasy-eksperiment pre post test with control group design	Remaja di SMK X Yogyakarta sebanyak 100 orang	Kedua kelompok diberikan <i>pretest</i> , lalu diberikan pendidikan kesehatan melalui aplikasi android kepada kelompok intervensi, selanjutnya diberikan <i>posttest</i> pada kedua kelompok.	Aplikasi android kesehatan reproduksi remaja efektif dalam memberikan informasi, sehingga terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja dalam perilaku seksual pranikah
5	Purnamasari, Diana, Rosdiani (2022) (11)	Penelitian dan pengembangan (Research and Development)	Remaja SMP yang dipilih secara <i>purposive sampling</i> sebanyak 8 orang kelompok kecil dan 40 orang kelompok besar	Proses pembuatab aplikasi dan uji cobanya melibatkan 2 orang ahli dan uji coba dilakukan pada kelompok kecil yang melibatkan 0 orang, proses perbaikan dan kemudian uji coba pada kelompok besar berjumlah 40 orang. Pada proses uji coba, siswa diperkenalkan dengan aplikasi android dan mengisi kuisisioner yang terkait dengan kesehatan reproduksi	Penelitian menunjukkan bahwa aplikasi “Kere Pare” layak digunakan dengan validasi para ahli sebesar 93,3% dan skor responden sebesar 82,12% dengan katgori sangat layak untuk dimanfaatkan sebagai media belajar siswa
6	Hermawan, Daniah & Sabarudin (2023) (12)	Kuasi Eksperimen	Remaja putri di MTs Al Wahyu Jakarta,	Peserta dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum perlakuan, kemudian diberikan	Penggunaan aplikasi berbasis website “kesput.com” dapat meningkatkan

			sebanyak 42 orang	informasi dengan mobile aplikasi berbasis website, selanjutnya pengukuran kedua dilakukan setelah adanya perlakuan.	pengetahuan kesehatan remaja puteri khususnya mengenai kesehatan reproduksi
7	Dinengsih & Hakim (2020) (13)	Quasi-experiment dengan rancangan non equivalent control group	Siswa kelas X SMAN Jakarta sebanyak 60 orang, dengan 30 orang kelompok kontrol dan 30 orang kelompok intervensi. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling technique.	Kedua kelompok diberikan kemudian kelompok android diberi intervensi menggunakan aplikasi android selama 20 menit dan diberikan jeda istirahat 15 menit, Pada kelompok ceramah dilakukan intervensi secara langsung (metode ceramah) mengenai kesehatan reproduksi selama 20 menit sesuai dengan Satuan acara penyuluhan (SAP) dilanjutkan dengan menguji kembali dengan <i>posttest</i>	Penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil pengukuran pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukan intervensi menggunakan aplikasi berbasis android
8	Jaya & Kumalasari (2022) (14)	Desain penelitian pre-eksperimental dengan satu kelompok <i>pretest-posttest</i>	Siswa kelas 10,11 dan 12 di SMA Nahdatul Ulama Kota Palembang, dengan jumlah responden sebanyak 70 orang	Peserta diberi <i>pre-test</i> , lalu diberi pengetahuan melalui aplikasi Sehati dan dilakukan <i>post-test</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SEHATI mampu meningkatkan pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi, hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai test sebelum dan setelah intervensi
9	Andika (2018) (15)	Penelitian dan pengembangan (Research and Development)	Subjek uji coba operasional adalah 12 remaja usia 13-18 tahun.	Proses pengembangan aplikasi melibatkan ahli materi dan ahli media, dilakukan dua kali uji coba, uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan, peserta diberikan intervensi dengan aplikasi berbasis android, kemudian dilakukan wawancara dan pengisian angket	Hasil uji ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa multimedia “Kespro Remaja Cerdas” layak digunakan sebagai media belajar siswa usia 12-18 tahun
10	Novaeni, Agusyahbana & Mawarni (2017) (16)	Penelitian dan pengembangan (Research and Development)	Siswa di SMA Pius Purworejo sebanyak 35 orang dari kelas XI	1. Pembuatan aplikasi 2. Validasi aplikasi 3. Tahap uji coba oleh siswa 4. Penilaian aplikasi oleh siswa menggunakan angket umpan balik	Hasil penelitian secara keseluruhan mendapatkan angka 85%, yang menunjukkan bahwa aplikasi yang telah dibuat sangat baik dan layak untuk digunakan untuk menambah pemahaman dan memberikan motivasi kepada siswa untuk

Berdasarkan hasil telaah jurnal secara sistematis, telah diperoleh 10 artikel yang memenuhi syarat untuk dilakukan analisis. Semua penelitian dilakukan di Indonesia dan membahas tentang penggunaan media belajar tentang kesehatan reproduksi remaja berbasis aplikasi dan website. Terdapat 1 artikel dengan metode *pre-ekperimental*, 2 artikel dengan metode pengabdian masyarakat, 3 artikel dengan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) dan 4 artikel dengan metode kuasi eksperimen. Terdapat beberapa jenis media belajar aplikasi yang digunakan dalam 10 artikel yang diteliti, diantaranya adalah menggunakan aplikasi android dengan media pembelajaran yang dapat diakses melalui aplikasi game, aplikasi buatan, *manual e-book* dan website yang semuanya merupakan pengembangan aplikasi kesehatan reproduksi remaja.

Responden yang terlibat di setiap penelitian cukup beragam, melibatkan siswa dari usia sekolah SMP dan SMA. Terdapat beberapa prosedur intervensi yang dilakukan dalam penelitian, pada penelitian dengan metode *eksperimental* dan pengabdian masyarakat, kelompok intervensi berbasis aplikasi diperkenalkan dengan aplikasi yang bisa diakses melalui *handphone* atau *website*, sementara pada penelitian yang melibatkan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah atau penyuluhan. Penelitian lain dengan desain *research and development (RND)*, proses penelitian yang dilakukan lebih kompleks, melibatkan beberapa ahli, diantaranya adalah ahli media dan ahli materi. Pengujian aplikasi dilakukan pada 2 kelompok penelitian yaitu kelompok kecil sebagai pengujian awal dan dilakukan revisi terhadap kekurangan aplikasi, kemudian di uji pada kelompok yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih baik setelah dilakukan revisi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah jurnal, seluruh hasil artikel menyatakan bahwa penggunaan media belajar berbasis aplikasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi. Secara spesifik, terdapat tujuh artikel penelitian melakukan uji *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah menggunakan aplikasi. Penelitian dari Hatini tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan yang signifikan pada siswa yang diberikan intervensi berbasis aplikasi website “Rumah Bidanku” setelah sebelumnya diberikan simulasi penggunaan aplikasi dan *manual book*, kemudian siswa memanfaatkan aplikasi secara mandiri selama 2 minggu (8). Artikel penelitian Mawardika, dkk tahun 2019 dengan intervensi aplikasi berbasis android “Lawan Roma”, aplikasi ini memberikan fitur konseling, *sharing information* antar pengguna, dan materi pendidikan kesehatan yang dilengkapi dengan poster dan video edukasi. Hasil penggunaan aplikasi ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap terhadap masalah kesehatan reproduksi remaja (9).

Penelitian oleh Satriyandari, dkk tahun 2023 melibatkan guru bimbingan konseling dan siswa sebagai konselor sebaya, menggunakan aplikasi “Si Muka Kasep” berupa aplikasi game edukasi yang berisi informasi masalah kesehatan reproduksi dan penanganannya, penggunaan aplikasi ini terbukti meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru BK, siswa dan konselor sebaya dengan fitur edukasi game ular tangga yang dilengkapi dengan buku panduan ber-ISBN dan video tutorial permainan (10). Selanjutnya penelitian dari Dinengsih dan Hakim tahun 2020 membagi sampel penelitian dalam dua kelompok, kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi diberikan metode pembelajaran menggunakan aplikasi, sementara kelompok kontrol dengan metode ceramah, kedua kelompok diberikan perlakuan dengan waktu yang sama dan didapatkan hasil yang berbeda secara signifikan pada pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan aplikasi android (13).

Penggunaan media berbasis android dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi sangat berpotensi memberikan pemahaman secara lebih baik kepada siswa, dengan adanya media yang dapat diakses secara langsung melalui *handphone*, siswa dapat dengan lebih mudah untuk mengakses informasi yang tepat tanpa harus merasa takut dan malu untuk bertanya, materi yang mereka peroleh lebih mudah untuk diingat karena didukung dengan gambar-gambar yang menarik dan mudah dipahami, hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan, diantaranya adalah penelitian dari Novaeni, dkk tahun 2017 dengan metode *research and development* yang menyatakan bahwa 85% siswa mengakui bahwa materi dan fitur pada aplikasi android sangat menarik untuk dipelajari dan 88% siswa menyatakan bahwa adanya aplikasi ini menjadikan siswa dapat belajar tentang kesehatan reproduksi kapan saja dan dimana saja. Berdasarkan uji kelayakan aplikasi yang dilakukan oleh Purnamasari, dkk tahun 2022, hasil uji coba diperoleh angka 82,12% yang menunjukkan bahwa aplikasi ini masuk dalam kategori sangat layak dimanfaatkan dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi (11).

Pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting diberikan pada remaja, hal ini untuk memberikan edukasi dan mendorong agar remaja mampu menjaga perilaku yang baik berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Salah satu

lembaga yang bertanggung jawab dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi pada remaja adalah BKKBN, hal ini tercantum dalam Peraturan Presiden RI Nomor 62 tahun 2010, dengan tugas memberikan penyuluhan dan pembinaan dalam hal kesehatan reproduksi (17). Dalam hal pembinaan kesehatan reproduksi, masih terdapat banyak kendala yang dialami oleh pemerintah, hal ini tergambar pada angka ASFR (*Age Specific Fertility Rate*) pada perempuan usia remaja 15-19 tahun sebesar 26,64 per 1000 WUS. Angka ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan reproduksi pada remaja di Indonesia kurang baik, khususnya pada angka melahirkan pada usia remaja (18).

Berdasarkan kesepakatan internasional di Kairo pada tahun 1994, terdapat dua faktor yang menyebabkan pendidikan kesehatan reproduksi dan seks menjadi penting untuk diberikan kepada remaja, diantaranya adalah: 1) saat anak-anak bertumbuh menuju ke fase remaja, mereka belum memahami pendidikan seks karena hal ini masih dianggap tidak tepat untuk diajarkan oleh orang tua dan seringkali dianggap sebagai hal yang tabu; dan 2) dengan ketidakpahaman tersebut, didukung dengan masa remaja yang berada pada fase penasaran tentang seks, menjadikan remaja mencari informasi sendiri dan belum mampu untuk memilih informasi dengan tepat dan bijak (15).

Dengan berbagai manfaat yang sudah dibuktikan oleh beberapa penelitian, maka penggunaan aplikasi android dan website sebagai media pembelajaran siswa patut untuk diterapkan dan terus dikembangkan dalam dunia pendidikan remaja, karena adanya aplikasi tersebut dapat memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja, khususnya mengenai kesehatan reproduksi yang tentunya akan berdampak pada perilaku dan pergaulan yang positif bagi remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 10 artikel tentang penggunaan media belajar siswa berbasis aplikasi android dan website dengan berbagai jenis metode penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media belajar pendidikan kesehatan reproduksi memiliki pengaruh dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa, dengan 100% hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi menggunakan aplikasi. Dengan adanya media aplikasi, siswa lebih termotivasi untuk belajar kesehatan reproduksi, dimana saja dan kapan saja.

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan kepada setiap pihak yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan remaja di Indonesia, khususnya tentang masalah kesehatan reproduksi remaja, peneliti berharap bahwa semua pihak dapat bekerja sama dalam membangun generasi muda yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi. Lembaga pendidikan, dinas pendidikan, sekolah, guru dan pemerhati remaja saling bekerja sama mendukung pengembangan dan penerapan penggunaan aplikasi berbasis android sebagai media pembelajaran yang bisa membantu siswa dalam memahami kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Setiyawan DS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. 2016;1–23. Available from: [https://repo.stikesicme-jbg.ac.id/1891/2/Jurnal Danang.pdf](https://repo.stikesicme-jbg.ac.id/1891/2/Jurnal%20Danang.pdf)
2. BKKBN. Pegangan Kader Tentang Pembinaan Anak Remaja. Jakarta; 2010.
3. RI KK. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Anak. Indonesia; 2014.
4. Sari P. Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Dalam Memilih Media. *J Manaj Pendidik*. 2019;1(1):42–57.
5. Masfiah S, Shaluhiyah Z, Suryoputro A. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) Dalam Kurikulum SMA Dan Pengetahuan & Sikap Kesehatan Reproduksi Siswa. *J Promosi Kesehat Indones* Vol. 2013;8(1):69–78.
6. Lestari W. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Pada Remaja. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015.
7. Yustin E, Wijanarka A, Ashari A. Efektivitas aplikasi android kesehatan reproduksi remaja terhadap perbaikan perilaku seksual pranikah di SMK X Yogyakarta. *JHeS (Journal Heal Stud)*. 2020;4(1):96–103.
8. Hatini EE, Studi P, Bidan P, Kebidanan J, Kemenkes P, Raya P. Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Media Aplikasi Rumah Bidanku Education About Adolescent Reproductive Health With The Media Of The Midwife Home Application. 2021;5(1). Available from: <http://logista.fateta.unand.ac.id>
9. Mawardika, Indriani L. Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Melalui Pendidikan Kesehatan Berupa Aplikasi Layanan Keperawatan Kesehatan Reproduksi Remaja (Lawan Roma) Di Smp Wilayah Kerja Puskesmas Bawen Kabupaten Semarang. *Cendikia Utama, J Keperawatan dan*

- Kesehat Masy STIKES Cendikia Utama Kudus. 2019;Vol. 8, No.
10. Satriyandari, Fitriahadi M. PKM “ Si Muka Kasep ” Aplikasi Game Edukasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Di Pik-R Man 2 Yogyakarta Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas ‘ Aisyiyah Yogyakarta Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas ‘ Aisyiyah Yogyakarta Fakultas Sains Teknologi , Univer. GEMMASIKA J Pengabdian Kpd Masy. 2023;7(3):63–75.
 11. Purnamasari WM, Diana H, Rosdiani R, Kesehatan P, Tasikmalaya K. Pengembangan Aplikasi “Kere Pare” Sebagai Media Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis Android. *Media Inf [Internet]*. 18(2):2022–185. Available from: <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/bmi>
 12. Hermawan A, Daniah, Elviany E. Efektivitas Aplikasi Edukasi Kesehatan Reproduksi Komprehensif Remaja Putri Dimasa Pandemi Covid 19. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2023;13(1):163–8.
 13. Dinengsih S, Hakim N. Pengaruh Metode Ceramah Dan Metode Aplikasi Berbasis Android Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. Vol. 6, *Jurnal Kebidanan*. 2020.
 14. Herawati Jaya, Kumalasari I. Penerapan Aplikasi Sehat Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa/i SMA NU Kota Palembang. *J Kesehat Komunitas*. 2022;8(3):443–52.
 15. Andika ES. Pengembangan Multimedia Berbasis Android Sebagai Media Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja The Multimedia Development As Education Media Of Teenager’s Reproduction Health. *E-Jurnal Prodi Teknol Pendidik*. 2018;7(2):197–204.
 16. Novaeni N, Agusyahbana F, Mawarni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang A. Pengembangan Aplikasi Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis Android Untuk Pembelajaran Biologi di SMA Pius Kabupaten Purworejo Tahun 2017 [Internet]. Vol. 6. 2018. Available from: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
 17. Perpres RI. Peraturan Presiden RI Nomor 62 Tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Indonesia; 2010.
 18. BPS. Angka Kelahiran Hasil Long Form SP2020 Menurut Kelompok Umur Ibu Tahun 2020 [Internet]. 2020 [cited 2023 Sep 4]. Available from: www.bps.go.id